

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal saat ini sudah marak diperbincangkan di kalangan masyarakat luas. Banyak orang yang menginvestasikan uang mereka dalam pasar modal, yaitu dengan cara jual beli saham. Tetapi pada setiap pengambilan keputusan investasi, semua investasi itu mengandung unsur ketidakpastian atau resiko. Para investor tidak mengetahui dengan pasti hasil / tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya itu. Maka dari itu, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat.

Semakin berkembangnya kegiatan untuk mengembangkan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa fresh money) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan

penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Tujuan mengadakan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi. Penghasilan atau pengembalian atas investasi tersebut dapat berupa penerimaan kas dan atau kenaikan nilai investasi. Penerimaan kas untuk saham yaitu dalam bentuk dividen kas, sedangkan kenaikan nilai investasi tercermin dalam kenaikan harga saham, yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat nilai kekayaan pemegang saham. Selain itu, kenaikan nilai investasi juga dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan saham.

Agar tercapainya tujuan investasi tersebut, para investor perlu melihat berbagai hal yang dapat mempengaruhi investasinya. Salah satunya yang mempengaruhi ialah harga saham. Dalam anggapan penganut konsep pasar efisiensi, harga pasar saham merupakan cermin kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004:188). Pergerakan harga saham ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas sejumlah pengembalian atas nilai investasinya saat ini.

Studi Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat di mana investasi saham di pasar modal itu merupakan jenis investasi yang memiliki resiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Menurut Halim (1999) salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan, diukur melalui laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio diperlukan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, aliran kas, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Namun laporan ini belum dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut tidak dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan bisnis, sehingga informasi tersebut perlu diproses lebih lanjut. Salah satu bentuk pemrosesan informasi akuntansi adalah dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan diberikan penilaian. Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Hal ini terungkap pada *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, yang mengatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang berguna bagi investor, calon

investor, kreditor, dan pihak lain yang membutuhkannya dalam rangka mengambil keputusan yang rasional.

Menurut Machfoeds (1994), rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, dan untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan lainnya. Dari sisi eksternal, rasio keuangan digunakan untuk menentukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tanpa terkecuali lembaga keuangan.

Menurut Tuasikal, (2001:32), menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu:

- (1) rasio likuiditas;
- (2) rasio leverage;
- (3) rasio efisiensi;
- (4) rasio Profitabilitas;
- dan
- (5) rasio nilai pasar.

Penelitian – penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham ialah :

1. Damayanti (2001) yang meneliti pengaruh *dividen payout ratio (DPR)*, *earning per share (EPS)* dan kurs dollar terhadap harga saham menunjukkan bahwa *dividen payout ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Roy Bramantyo (2006) yang meneliti “pengaruh DER, PBV dan DPR terhadap harga saham” mengemukakan bahwa *Deviden Payout Ratio (DPR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Ananto Saron Wicaksono (2007) yang meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* sedangkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah variabel yang diteliti oleh penulis terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dan penelitian dilakukan dengan menggunakan data 10 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan LQ 45, karena perusahaan – perusahaan yang termasuk di dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang sudah banyak dikenal orang dan merupakan perusahaan yang kinerjanya baik. Penelitian ini hanya mengambil 10

perusahaan dikarenakan secara berturut- turut dari tahun 2005 sampai 2008 hanya ada 10 perusahaan yang secara berturut – turut terdaftar dalam LQ45.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 yang terdaftar di BEI**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
2. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
4. *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
5. *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Apakah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
2. Mengetahui apakah Gross Profit Margin (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
3. Mengetahui apakah Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
4. Mengetahui apakah Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.
5. Mengetahui apakah Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan

pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan khususnya analisa rasio keuangan.

## **2. Kegunaan Praktis**

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna :

### **a. Bagi penulis**

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham.

### **b. Bagi para investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

### **c. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak – pihak lain yang berkepentingan baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.